

PENGARUH TEKNIK *REINFORCEMENT* TERHADAP PERILAKU *OFF-TASK BEHAVIOR* SISWA SMK SWASTA KRISTEN BNKP GUNUNGSITOLI

Jernih Jaya Hulu¹, Jonisman Kristian Laoli²

¹Universitas Nias, Jalan Yos Sudarso No. 118/E-S, Ombolata Ulu, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia
Email: jernihjayahulux@gmail.com

Article History

Received: 12-09-2023

Revision: 17-09-2023

Accepted: 19-09-2023

Published: 20-09-2023

Abstract. This study used a quantitative approach with quasi-experimental methods with a pre-experimental research design type one group pretest-posttest design. This study aims to determine the effect of reinforcement techniques on the off-task behavior of students of BNKP Gunungsitoli Private Vocational School. This research population is students at Christian Private Vocational School BNKP Gunungsitoli. The sample of the study was class XI-TKJ-1 whose number of students was 19 children. The average result of the pretest was 10.84, after the pretest was carried out then given treatment in the form of using reinforcement to reduce off-task behavior, during the treatment there was a change, namely the student's off-task behavior decreased which can be seen from the posttest results where the average was 1.16. To test the significance by testing the accepted alternative hypothesis (H_a), it is known that the significance value is $0.00 < 0.05$ which means that variable X influences Variable Y, it is stated that there is a change in off-task behavior before and after reinforcement techniques are given.

Keywords: Reinforcement Techniques, Off-Task Behavior

Abstrak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian pre eksperimental tipe *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik *reinforcement* terhadap perilaku *off-task behavior* siswa SMK Swasta BNKP Gunungsitoli. Penelitian ini populasinya adalah Siswa SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Sampel penelitian adalah kelas XI-TKJ-1 yang jumlah siswa nya yaitu 19 orang anak. Hasil rata-rata pretest adalah 10,84, setelah pretest dilakukan kemudian diberikan perlakuan berupa yaitu dengan menggunakan *reinforcement* untuk mengurangi perilaku *off-task behavior*, selama melaksanakan treatment terjadi suatu perubahan yaitu perilaku off-task behavior siswa menurun yang terlihat dari hasil posttest yang mana rata-ratanya yaitu 1.16. Untuk menguji signifikansi dengan menguji hipotesis alternative (H_a) diterima, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti variable X berpengaruh terhadap Variabel Y maka dinyatakan ada perubahan perilaku *off-task behavior* sebelum dan setelah diberikan teknik *reinforcement*.

Kata Kunci: Teknik Reinforcement, Off-Task Behavior

How to Cite: Hulu, J. J. & Laoli, J. K. (2023). Pengaruh Teknik Reinforcement Terhadap Perilaku Off-Task Behavior Siswa SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (2), 743-753. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.270>.

PENDAHULUAN

Pada umumnya dalam melaksanakan kegiatan aktivitas belajar terdapat beberapa masalah yang muncul pada perilaku siswa di dalam kelas. Perilaku yang muncul pada saat proses aktivitas belajar ialah perilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya, perilaku tersebut ialah perilaku *Off-task Behavior*. Beberapa ahli menggambarkan perilaku siswa yang tidak dikehendaki (*off task behavior*) di kelas diantaranya perilaku impulsive (*impulsiveness*), tidak memperhatikan (*inattention*), tidak menyelesaikan tugas (*noncompletion of task*), meninggalkan tempat duduk (*out of seat*), berbicara tanpa permisi (*talking without permission*), tidak mempunyai motivasi belajar (*unmotivated to learn*), tidak siap mengikuti kegiatan di kelas (*unprepared for class*) dan mengganggu (*disruptive*). Jika perilaku yang tidak dikehendaki ini terus menerus dilakukan oleh siswa ketika proses belajar-mengajar berlangsung, maka dapat mengakibatkan pada kegagalan akademik, seperti rendahnya prestasi siswa terhadap pelajaran, tinggal kelas dan bahkan tidak lulus dalam ujian akhir (Shofihah, 2016).

Tingkah laku manusia kedalam dua tipe: Tipe Introvert, tipe ini sifatnya pendiam, rasional, lambat bertindak dan sebagainya, dan yang kedua adalah tipe Ekstrovert, tipe ini kebalikan dari tipe introvert yaitu lekas bertindak, kurang rasional, serba meriah dan sebagainya. Kedua sifat-sifat ini terdapat di dalam tingkah laku masyarakat, artinya dalam masyarakat kita jumpai kedua jenis tipe kepribadian itu. Demikian juga di sekolah kita jumpai anak yang mempunyai dua kepribadian tersebut. Begitu juga menurut David & Nicholas (2011:29) Perilaku siswa yang tidak dikehendaki dapat berdampak pada pembelajaran siswa di berbagai tingkat. Pada tingkat individu proses belajar siswa tersebut mungkin terbengkalai saat ia tidak berhasil melatih keterampilan yang diajarkan di kelas. Pada tingkat kelompok, gangguan yang mungkin terjadi ketika siswa keluar dari tempat duduk atau agresif untuk *Off-task*, yang selanjutnya menyebabkan lebih banyak siswa memilih untuk *Off-task* dan mungkin pada akhirnya menghasilkan sebagian kecil pelanggaran serius terhadap kelas dan peraturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, diketahui terdapat siswa yang berperilaku *Off-task Behavior* atau disebut dengan perilaku yang tidak dikehendaki kemunculannya pada saat kegiatan aktivitas belajar berlangsung di dalam kelas seperti: siswa tidak memperhatikan guru di depan kelas artinya siswa menutupi wajahnya dengan buku atau lebih terfokus menggambar sesuatu yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran, tidur didalam kelas, melamun, bernyanyi tanpa izin dari guru, berpindah tempat duduk tanpa diketahui oleh guru dan keluar masuk ruang kelas atau keluar tanpa izin dari guru yang sedang mengajar dan mengganggu temannya pada saat proses belajar berlangsung,

sehingga akibat dari perilaku *Off-task Behavior* semua materi yang telah disampaikan oleh guru tidak dapat dipahami oleh siswa pada saat guru memberikan tanya jawab kepada siswa yang berperilaku *Off-task Behavior*.

Mencermati perilaku siswa di sekolah SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli maka akan sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di dalam kelas oleh sebab itu diperlukan penanganan intensif yaitu dengan memberikan layanan konseling kepada setiap anak yang melakukan perilaku *Off-task Behavior*, karena jika tidak segera diberikan penanganan atau layanan konseling maka akan sangat berdampak buruk bagi pribadi siswa terutama pada hasil belajar atau proses pendidikan dan bukan hanya itu saja juga berdampak buruk pada karakter atau akhlak mulia, potensi, dan kepribadian siswa tersebut. Begitu juga jika tidak segera diberikan penanganan maka akan berdampak buruk bagi sekolah terutama nilai pemandangan masyarakat terhadap sekolah menurun, hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap sekolah atau guru-guru di dalam sekolah dan siswa semakin banyak yang melakukan perilaku *Off-task Behavior* di dalam sekolah.

Oleh karena permasalahan tersebut maka layanan konseling dengan menggunakan teknik *Reinforcement* yang bertujuan untuk mengurangi perilaku *Off-task Behavior*. Perubahan tingkah laku kepada siswa yang berperilaku *Off-task Behavior*, supaya siswa yang berperilaku *Off-task Behavior* dapat memahami perilakunya dan menghentikan perilaku tersebut lewat pendekatan atau stimulus. Menurut Thordike (1911), teori *behavioristik* dikaitkan dengan belajar adalah proses interaksi antara stimulus (yang berupa pikiran, perasaan atau gerakan) dan respon (yang juga berupa pemikiran, perasaan atau gerakan) jelasnya menurut Thorndike, perubahan tingkah laku boleh berwujud sesuatu yang konkret (dapat diamati), atau non-konkret (tidak bisa diamati). Dalam memodifikasi perilaku diperlukan teknik *Reinforcement* karena teknik *Reinforcement* lebih terfokus untuk memodifikasi perilaku-perilaku manusia khususnya perilaku siswa yang tidak dikehendaki kemunculannya pada saat proses belajar mengajar. Dimana di dalam teori *conditioning* adalah pembelajaran sejati bergantung pada perilaku mana yang disertai dengan *Reinforcement* (penguatan). Penerapan *operant conditioning* ditentukan oleh pengajaran dua kontinum di komotik: operasi (yaitu, apakah sebuah stimulus di tambahkan atau dihilangkan dari lingkungan) dan efek (yaitu apakah tujuannya untuk meningkatkan atau mengurangi sebuah perilaku). Penguatan positif (*Reinforcement*) yang diberikan pada dasarnya merupakan salah satu teknik konseling *behavioral*. Penguatan positif tersebut merupakan penguatan yang bertujuan untuk pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau penguatan segera setelah perilaku yang di harapkan muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk perilaku *Off-task*

Behavior di SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli, serta untuk mengetahui seberapa besar dampak atau pengaruh dari teknik *Reinforcement* terhadap perilaku *Off-task Behavior*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif karena banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya dan analisi menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental*. Penggunaan metode ini karena dalam rancangan metode *pre-experimental*, mengamati satu kelompok utama dengan melakukan intervensi di dalamnya sepanjang penelitian, selain itu di dalam metode ini tidak menggunakan kelompok kontrol untuk dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Dengan demikian metode penelitian desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimen-Design Dengan One Group Pretest and Posttest Design* yaitu pada rancangan ini penelitian ini suatu kelompok subyek diberikan (*pre-test*) kemudian dilaksanakan perlakuan pada waktu tertentu kemudian dilakukan pengukuran kembali *post-test* untuk membandingkan keadaan dan sebelum perlakuan. Pengukuran dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah perlakuan, sugiyono (2012:110). Desain ini digunakan karena untuk mengukur mengatasi perilaku *Off-task Behavior* peserta didik sebelum diberikan layanan konseling dengan teknik *Reinforcement* melalui (*pre-test*) dan pengukuran yang kedua untuk mengatasi perilaku *Off-task Behavior* peserta didik setelah diberikan layanan konseling dengan teknik *Reinforcement* melalui (*post-test*). Variabel penelitian ini meliputi perilaku *Off-task Behavior* dan *Reinforcement*. -Dalam penelitian ini terdiri dua variabel yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 1. Pola *one group pretest posttes design*

(Pretest)	(Perlakuan)	(Posttest)
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : Pengukuran awal perilaku pada peserta didik.

X : Perlakuan dengan menggunakan dengan teknik *Reinforcement* kepada peserta didik.

O₂ : Posttest yaitu untuk mengukur perilaku *Off-task Behavior* peserta didik setelah di berikan perlakuan dengan teknik *Reinforcement*.

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksudkan adalah seluruh peserta didik SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli. Sampel penelitian ini adalah peserta didik yang melakukan perilaku *Off-task Behavior* yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016).

Data yang akan dalam penelitian ini yaitu perilaku yang tidak dikehendaki (*Off-task Behavior*) peserta didik. Oleh karena itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner). Berdasarkan angket (kuesioner) untuk mengungkap gambaran perilaku *Off-task Behavior*. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk Checklist. Dasar teori pengembangan instrumen ditinjau dari pengertian dan indikator perilaku *Off-task Behavior*. perilaku siswa yang tidak dikehendaki (*Off-task Behavior*) di kelas diantaranya perilaku impulsive (*impulsiveness*), tidak memperhatikan (*inattention*), tidak menyelesaikan tugas (*noncompletion of task*), meninggalkan tempat duduk (*out of seat*), berbicara tanpa permissi (*talking without permission*), tidak mempunyai motivasi belajar (*unmotivated to learn*), tidak siap mengikuti kegiatan di kelas (*unprepared for class*) dan mengganggu (*disruptive*) (Sparzo & Poteet, dalam Sukiman 2005).

Adapun yang menjadi Indikator tindakan perilaku *Off-task Behavior* ialah sebagai landasan atau acuan dalam pembuatan instrument pengukuran perilaku *Off-task Behavior* pada angket. Moleong (2017) mengungkapkan bahwa analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Pengujian ini akan menggunakan bantuan program IBM SPSS.

Pada pengujian uji normalitas data bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada pnelitian ini ialah menggunakan pengujian statistic Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan bantuan dari program IBM SPSS. Adapun taraf penentuan atau pengambilan keputusan pada uji normalitas data yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan begitu juga sebaliknya nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data tersebut tidak

berdistribusi normal. Pengujian homogenisis ini bertujuan untuk menentukan apakah dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Dengan demikian untuk melihat apakah data tersebut homogen atau tidak yaitu dengan menentukan taraf signifikansi, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat dinyatakan data tersebut homogen dan begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan data tersebut tidak homogen.

Proses pengujian hipotesis kita dapat melihat apakah H_a diterima dan H_o ditolak dengan cara melihat nilai signifikansi, apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak dari suatu perlakuan yang mencobakan sesuatu, lalu dicermati akibat dari perakuan tersebut. Untuk mengetahui seberapa besar perbedaan perilaku *Off-task Behavior* sebelum dan sesudah pemberian layanan bimbingan konseling dengan teknik *Reinforcement* menggunakan statistik Uji t yaitu t-test.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

HASIL

Hasil analisis deskriptid terhadap hasil penelitian yang diperoleh pada data penelitian disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 2. Statistik deskriptif
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	10.84	19	5.580	1.280
	Sesudah	1.16	19	.834	.191

Sumber: Hasil pengolahan data V. SPSS 25 for windows

Hasil Uji Normalitas

Tujuan mencari nilai uji normalitas yaitu untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang peneliti gunakan yaitu dengan rumus Kolmogorov smirnov dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Dengan menggunakan rumus tersebut untuk mengetahui apakah ditribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp.Sig. Menurut duwi Priyatno 2016 Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka

data berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	.128	19	.200*	.943	19	.297
posttest	.259	19	.002	.871	19	.015

Sumber: Hasil pengolahan data V. SPSS 25 for windows

Berdasar hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada tabel *Shapiro-Wilk pretest* yaitu $0,297 > 0,05$ yang artinya bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenesis

Penggunaan Uji homogenitas bertujuan untuk menyatakan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi > 0,05 maka distribusi data adalah homogen, jika nilai signifikansi < 0,05 maka distribusi data adalah tidak homogen. Berikut adalah hasil uji homogenitas.

Tabel 4. Hasil uji homogenesis

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	213.171	3	71.057	3.068	.060
Within Groups	347.356	15	23.157		
Total	560.526	18			

Sumber: hasil pengolahan data SPSS V.25 for windows

Hasil dari uji homogen diperoleh nilai sig (signifikansi) 0,060 lebih besar dari 0,05 ($0,060 > 0,05$) maka hipotesis alternative dinyatakan diterima dengan demikian variasi setiap sampel sama (homogen).

Hasil Uji Hipotesis

Dalam mendekteksi nilai signifikan berhasil atau tidaknya teknik *reinforcement* terhadap perilaku *off-task behavior* peserta didik maka perlu dilakukan pengujian yaitu analisis statistic uji beda (uji-t). Dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang

dilakukan menggunakan uji “t”. sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu di buat tabel perhitungan nilai “t” sebagai berikut:

Tabel 5. Uji T atau uji hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	9.684	5.165	1.185	7.195	12.173	8.174	18	.000

Dalam menentukan hipotesis berdasarkan tabel diatas maka perlu diketahui bahwa jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variable X berpengaruh terhadap Variabel Y dalam arti H_a : ada perbedaan nilai perilaku *off-task behavior* sebelum dan setelah diberikan teknik *reinforcement*, dinyatakan diterima, dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variable X tidak berpengaruh terhadap variable Y maka H_o : tidak ada perbedaan nilai *off-task behavior* siswa sebelum dan setelah diberikan teknik *reinforcement*, dinyatakan ditolak. Dalam analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ variable X berpengaruh terhadap Variabel Y dalam arti H_a : ada perbedaan nilai perilaku *off-task behavior* sebelum dan setelah diberikan teknik *reinforcement*, dinyatakan diterima.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata Pretest siswa = 10.84 dan pada posttest = 1.16. Ini berarti terjadi penurunan nilai perilaku *off-task behavior* siswa setelah mendapatkan penguatan positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *reinforcement* berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan perilaku *off-task behavior* siswa SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli di kelas XI-TKJ-1.

DISKUSI

Berdasarkan hasil tabel 4.26 dengan penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti variable X berpengaruh terhadap Variabel Y maka dinyatakan ada perubahan perilaku *off-task behavior* sebelum dan setelah diberikan teknik *reinforcement*. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa teknik *reinforcement* dapat mengurangi perilaku *off-task behavior* peserta didik pada taraf signifikasi 5%. Dalam indeks hasil perilaku antara pretest dan posttest menunjukkan bahwa teknik *reinforcement* sangat efektif dalam mereduksi perilaku *off-task*

behaviour, siswa baru mengalami penurunan perilaku pada setiap komponen yaitu perilaku berlebihan, perilaku kurang dan maupun perilaku tidak tepat setelah di berikan treatment dengan menggunakan teknik *reinforcement* sesuai hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata Pretest siswa = 10.84 dan pada posttest = 1.16. Ini berarti terjadi penurunan nilai perilaku *off-task behavior* siswa setelah mendapatkan penguatan.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa teknik *reinforcement* dapat berpengaruh dalam menurunkan perilaku *off-task behavior*. Hal ini terlihat bahwa pada saat melakukan pretest perilaku *off-task behavior* sangat tinggi baik dari segi perilaku berlebihan (12 orang), perilaku kurang (7), maupun perilaku tidak tepat (7 orang) dan setelah diberikan perlakuan menggunakan *reinforcement* serta dikur kembali menggunakan posttest semua peserta didik dapat mengurangi perilaku *off-task* yang ada pada pribadi mereka baik dari segi perilaku berlebihan, perilaku kurang, maupun perilaku tidak tepat hal ini dapat kita lihat pada indeks posttest perilaku *off-task behavior*.

Teknik *reinforcement* sangat efektif dalam mereduksi perilaku *off-task* peserta didik dikarenakan dalam pelaksanaan, teknik *reinforcement* mengandung beberapa penguatan yaitu penguatan *negative (reinforcement negative)* dan penguatan positif (*reinforcement positif*). Dalam pemberian penguatan peneliti menyesuaikan pemberian penguatan karena setiap individu ada yang tidak cocok atau bertentangan dengan *reinforcement* yang digunakan. Dalam penerapan teknik *reinforcement* bertujuan untuk memodifikasi perilaku penerapan teori operant conditioning dari B.F Skinner (1953) Prinsip utama dari teori conditioning adalah pembelajaran sejati bergantung pada perilaku mana yang disertai dengan *Reinforcement* (penguatan). Penerapan operant conditioning ditentukan oleh pengajaran dua kontinum di komotik: operasi (yaitu, apakah sebuah stimulus di tambahkan atau dihilangkan dari lingkungan) dan efek (yaitu apakah tujuannya untuk meningkatkan atau mengurangi sebuah perilaku). Edward mengembangkan konsep "hukum efek" atau *law of effect*, yang menyatakan bahwa perilaku yang diperkuat cenderung terulang, sedangkan perilaku yang tidak diperkuat cenderung meredup. Ia memandang teknik *Reinforcement* sebagai metode yang efektif dalam memperkuat perilaku yang diinginkan. Edward Thorndike (1911).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan teknik *reinforcement* dapat memberikan manfaat yang besar bagi anak, memahami mampu memahami serta mengentaskan masalah yang mereka alami. Oleh sebab itu peneliti membuat suatu kesimpulan bahwa, teknik *reinforcement* dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa sehingga tidak terkendala dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dalam kelas dan dalam perilaku mereka setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab pembahasan, selanjutnya dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternative (H_a) diterima, diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu $0,00 < 0,05$ yang berarti variable X berpengaruh terhadap Variabel Y maka dinyatakan ada perubahan perilaku *off-task behavior* sebelum dan setelah diberikan teknik *reinforcement*. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata Pretest siswa = 10.84 dan pada posttest = 1.16. Ini berarti terjadi penurunan nilai perilaku *off-task behavior* siswa setelah mendapatkan penguatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *reinforcement* berpengaruh secara signifikan terhadap pengurangan perilaku *off-task behavior* siswa SMK Swasta Kristen BNKP Gunungsitoli di kelas XI-TKJ-1.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat di ajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat yaitu untuk guru Bimbingan Konseling agar proses dalam pemberian teknik teknik *reinforcement* perlu ditingkatkan terutama dalam menerapkan metode dan teknik-teknik dalam terapi agar dapat memperoleh hasil yang baik dan sempurna. Kepada pihak sekolah diharapkan dapat membantu pengembangan program bimbingan konseling sebab program tersebut sangat berguna untuk mengatasi perilaku *off-task behavior* peserta didik. Untuk peserta didik diharapkan agar lebih aktif dalam melakukan konsultasi ketika menghadapi masalah-masalah yang menghambat proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan perilaku yang bertentangan dengan aturan yang berlaku di sekolah.

REFERENSI

- Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan (Jakarta: Rajawali, 1991),
 Alberto, paul. 1995. *Applied behavior analysis for teachers-4th* ed..
 Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Austin, Jennifer L & Soeda, Jennifer M. 2008. *Fixed Time Teacher Attention Decrease Off Task Behaviors of Typically Developing Third Grades*.
 B.F. Skinner (1953). "Science and Human Behavior".
 Catania, A. C & Harnad, S. (1984) *Canonical papers of B. F. Skinner. The behavioral and Brain Sciences*, (Eds).
 Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
 Godwin, Karrie E.2013. *Classroom activities and off - task behavior in elementary school children*.
 Harmiyanto. 2012. *Efektivitas Teknik Stop and Think untuk Menurunkan Perilaku Off Task dalam Pembelajaran Matematika di SD*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Shofiyah, Noly (2016) *Peer Review: Remediasi Miskonsepsi Konsep Gerak Dan Gaya Melalui Penerapan Model Pembelajaran 7e (Learning Cycle) Pada Mahasiswa Calon Guru IPA Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*. Universitas Negeri Makasar, Makasar.
- Shofuhah, M & Naqiyah, N. (2016). Perilaku sisiwa yang tidak dikehendaki (*off task behavior*) dan penangan konselor di SDIT At-Taqwa Surabaya.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Sugiyono, (2021). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed).
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syah. 2004. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thorndike, Edward, 1911, *Animal Intelligence* Diterbitkan, *Experimental Studie*.
- Ayllon, T. & Roberts, M.D. 1974. Eliminating discipline problems by strengthening academic performance. *Journal of Applied Behavior Analysis*,
- Baker., R. S. J. *Modelling and Understanding Student Off Task Behavior in Intellegent Tutoring System*. (Online) (ryan@educationaldatamining.org).
- Hulac, David M & Nicholas Benson. 2011. *Getting Students to Work Smarter and Harder : Decreasing Off Task Behavior Through Interpersa Techniques*. (Online) (david.hulac@usd.edu).
- Kercood, Suneeta Et Al. 2009. *The Effects of Highlighting on the Math Compulation Performance and Off Task Behavior of Students with Attention*. (Online) (skercood@butler.edu).
- Meany-Wallen, K. Kottman, T. Bullis, Q & Taylor, D. (2015). *Group adlerian play therapy with children with off-task behaviors. The journal for specialist in group*.
- Morse WH, Kelleher RT, (1977) penentu penguatan dan hukuman. Di dalam: Honig WK, Staddon JER, editor. *Buku pegangan perilaku operan*. Tebing Englewood, NJ: Prentice Hall; 1977. [[Google Cendekia](#)].
- Pavlov, Ivan (1928). "Lectures on Conditioned Reflexes"
- Puspaningtyas, Ratih Eka. 2010. Keefektifan Teknik *Self Monitoring* Dan *Self Reinforcement* Untuk Mengurangi Perilaku *Off Task* Siswa SMP Negeri 20 Malang.
- Robert Rescorla (1988). "*Pavlovian Conditioning: It's not what you think it is*".
- Ghozali, I. (2016) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Robert, Maura. 2001. *Off-task Behavior In The classroom* "FBA: A different Approach to Off task Behavior". (online) (<http://www.naspoline.org/communications/spawareness/Off-task%20Behavior.pdf>).
- Rotter, J. B. (1975). Some Problems and Misconceptions Related to the Construct of Internal versus External Control of *Reinforcement*. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, <http://dx.doi.org/10.1037/h0076301>.
- Duwi Priyatno, Belajar Alat Analisis Data dan cara Pengolahannya dengan SPSS, (Jakarta: Penerbit Gava Media, 2016), 105.